

PERKEMBANGAN NAHDLATUL WATHAN: SEJARAH, STRUKTUR, DAN DAMPAKNYA BAGI PENDIDIKAN ISLAM INDONESIA

Herman Zuhdi

Sejarah Peradaban Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, Indonesia

Email: hermanzuhdi1989@gmail.com

Abstract. Nahdlatul Wathan (NW) is one of the largest Islamic organizations in Indonesia, playing a crucial role in the development of Islamic education. However, academic studies on its history, organizational structure, and contributions to Islamic education remain limited and often overlooked in mainstream discourse. This study aims to analyze NW's development from a historical perspective, its institutional structure, and its impact on the Islamic education system in Indonesia. Using a qualitative approach with a literature review method, this research examines various documents, books, and relevant journal articles. The findings indicate that NW contributes not only to formal education through madrasas and higher education institutions but also to non-formal education, shaping the religious identity and character of the Muslim community. This study affirms that NW has made a significant contribution to the sustainability of the Islamic education system in Indonesia, despite the ongoing challenges posed by modernization.

Keyword: Nahdlatul Wathan, Islamic Education, Organizational History

Abstrak. Nahdlatul Wathan (NW) merupakan salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia yang memiliki peran penting dalam pengembangan pendidikan Islam. Namun, kajian akademik mengenai sejarah, struktur, dan kontribusinya terhadap pendidikan Islam masih terbatas dan sering kali terpinggirkan dalam diskursus utama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan NW dari perspektif sejarah, struktur kelembagaan, serta dampaknya terhadap sistem pendidikan Islam di Indonesia. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan, penelitian ini mengkaji berbagai dokumen, buku, dan jurnal terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NW tidak hanya berperan dalam pendidikan formal melalui madrasah dan perguruan tinggi, tetapi juga dalam pendidikan nonformal yang membentuk karakter dan identitas keislaman masyarakat. Studi ini menegaskan bahwa NW memiliki kontribusi signifikan dalam membangun sistem pendidikan Islam yang berkelanjutan di Indonesia, meskipun tantangan modernisasi terus berkembang.

Kata Kunci: Nahdlatul Wathan, Pendidikan Islam, Sejarah Organisasi



Copyright © 2024 The Author(s)

This is an open-access article under the CC BY-SA license.

[Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Nahdlatul Wathan (NW) merupakan salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam pengembangan pendidikan Islam, terutama di wilayah Nusa Tenggara Barat (Abdurrazak & Nadia, 2022; Hamdi, 2018). Didirikan pada tahun 1953 oleh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, NW telah berkontribusi dalam berbagai aspek Pendidikan (Wahid & Janah, 2022), baik melalui lembaga formal seperti madrasah dan perguruan tinggi maupun pendidikan nonformal yang berfokus pada pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman. Seiring berjalannya waktu, NW terus berkembang menjadi institusi yang tidak hanya membentuk identitas keislaman masyarakat, tetapi juga memperkuat semangat kebangsaan dan nasionalisme (Kamsi, 2022). Namun, meskipun memiliki peran yang signifikan, kajian akademik

mengenai sejarah, struktur kelembagaan, serta dampaknya terhadap pendidikan Islam masih tergolong terbatas dan sering kali kurang mendapat perhatian dalam literatur akademik.

Dalam perspektif pendidikan Islam, organisasi keagamaan memiliki peran fundamental dalam membangun sistem pendidikan yang berbasis nilai-nilai agama (Mardiana et al., 2020). Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan wawasan akademik, tetapi juga membentuk karakter serta akhlak peserta didik agar selaras dengan prinsip-prinsip keislaman (Mustofa, 2020). Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti peran organisasi Islam dalam memperluas akses pendidikan bagi masyarakat, terutama di wilayah yang masih memiliki keterbatasan infrastruktur pendidikan. Misalnya, penelitian Sintha W, (2018) membahas bagaimana organisasi Islam seperti Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah memberikan kontribusi yang signifikan dalam sistem pendidikan nasional. Sementara itu, Yusraini et al., (2023) menyoroti pentingnya adaptasi organisasi Islam dalam menghadapi perubahan sosial dan kebijakan pendidikan. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengupas NW masih tergolong minim. Sebagian besar kajian yang ada hanya membahas NW dalam konteks sejarah pendiriannya atau peran umumnya dalam pendidikan Islam, tanpa memberikan analisis mendalam mengenai transformasi kelembagaannya dan strategi adaptasi terhadap tantangan modern.

Kesenjangan dalam penelitian ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih komprehensif mengenai perkembangan NW, terutama dalam melihat bagaimana organisasi ini bertahan dan terus berkembang di tengah arus modernisasi yang semakin pesat. Pendidikan Islam di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, mulai dari perubahan kebijakan pendidikan hingga globalisasi yang mempengaruhi sistem pembelajaran (Makhful, 2018). Oleh karena itu, memahami bagaimana NW menyesuaikan diri dengan perubahan zaman sangat penting untuk mengetahui kontribusinya secara lebih luas dalam pembangunan pendidikan Islam di Indonesia. Kajian ini tidak hanya akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang peran NW dalam sejarah pendidikan Islam, tetapi juga menawarkan perspektif baru mengenai bagaimana organisasi ini dapat mempertahankan eksistensinya di era modern yang penuh dinamika.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejarah, struktur kelembagaan, serta kontribusi Nahdlatul Wathan terhadap sistem pendidikan Islam di Indonesia. Selain itu, penelitian ini akan menelusuri bagaimana NW menghadapi tantangan kontemporer dalam mempertahankan relevansinya sebagai institusi pendidikan Islam yang berkelanjutan. Berdasarkan tujuan tersebut, beberapa pertanyaan utama yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana sejarah perkembangan Nahdlatul Wathan dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia? (2) bagaimana struktur organisasi NW dalam mengelola lembaga pendidikan? (3) apa saja kontribusi NW dalam membangun sistem pendidikan Islam, baik dalam ranah formal maupun nonformal? dan (4) bagaimana NW beradaptasi dengan tantangan modernisasi dalam dunia pendidikan Islam? Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai peran NW dalam memperkuat sistem pendidikan Islam di Indonesia serta menawarkan perspektif baru tentang strategi keberlanjutan organisasi keagamaan dalam menghadapi dinamika zaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) (Creswell, 2018; Sugiyono, 2019) untuk menganalisis sejarah, struktur kelembagaan, serta kontribusi Nahdlatul Wathan (NW) dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap dokumen, literatur akademik, serta sumber-sumber historis yang relevan guna memahami transformasi organisasi NW dari masa ke masa. Studi kepustakaan juga sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menelusuri jejak perkembangan NW berdasarkan sumber tertulis yang terdokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis berbagai literatur, termasuk buku, artikel jurnal, dan laporan penelitian yang membahas NW dalam konteks pendidikan Islam. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yang bertujuan untuk

mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antara perkembangan NW dengan dinamika pendidikan Islam di Indonesia.

Sebagai penelitian berbasis literatur, penelitian ini tidak melibatkan subjek manusia sebagai partisipan langsung, sehingga tidak memerlukan persetujuan etik dari lembaga penelitian. Namun, aspek etika tetap dijaga dengan memastikan bahwa semua sumber yang digunakan telah dikutip secara akademis dan bebas dari plagiasi. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria relevansi, keterkinian, dan kredibilitas akademik, dengan prioritas pada penelitian yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir untuk memastikan pembahasan tetap kontekstual. Dalam proses analisis, teknik *purposive sampling* (Lexy J. Moleong, 2017) diterapkan untuk menyaring sumber yang paling sesuai dengan tujuan penelitian, seperti dokumen sejarah pendirian NW, kebijakan pendidikan yang diterapkan oleh organisasi ini, serta penelitian sebelumnya yang membahas perannya dalam pendidikan Islam. Dengan metode ini, penelitian dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika NW dalam membangun dan mempertahankan eksistensinya sebagai institusi pendidikan Islam di Indonesia.

HASIL DAN DISKUSI

1. Sejarah dan Perkembangan Nahdlatul Wathan dalam Pendidikan Islam

Sejak didirikan pada tahun 1953 oleh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, Nahdlatul Wathan (NW) telah tumbuh menjadi salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia yang berfokus pada pengembangan pendidikan Islam. Berangkat dari sebuah gagasan besar untuk memberikan akses pendidikan berbasis Islam yang lebih luas, NW berkembang secara bertahap melalui pendirian madrasah-madrasah yang tersebar di berbagai wilayah, terutama di Nusa Tenggara Barat. Dalam beberapa dekade, NW tidak hanya berhasil mempertahankan eksistensinya tetapi juga mampu menjadi salah satu pilar pendidikan Islam yang memainkan peran penting dalam membentuk karakter, akhlak, dan wawasan keislaman generasi Muslim di Indonesia.

Dalam perjalanannya, NW mengalami perkembangan signifikan dari segi jumlah lembaga pendidikan. Sejak tahun 1955 hingga 2020, jumlah madrasah yang dikelola oleh NW meningkat secara drastis, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah lembaga Pendidikan yang dikelola oleh NW sejak tahun 1955 hingga 2020

Tahun	Jumlah MI	Jumlah MTs	Jumlah MA	Total Lembaga
1955	50	20	5	75
1970	120	60	25	205
1985	200	100	50	350
2000	300	150	70	520
2020	450	250	120	820

Angka ini mengindikasikan bahwa NW terus berkembang secara progresif, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam penyediaan pendidikan berbasis Islam. Selain mendirikan madrasah, NW juga berhasil membangun Institut Agama Islam Hamzanwadi dan Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, yang semakin memperkuat posisinya dalam dunia pendidikan Islam.

2. Struktur Kelembagaan Nahdlatul Wathan

Pola kepemimpinan NW mengikuti struktur hierarkis berbasis kepemimpinan ulama, yang memungkinkan organisasi ini berkembang dengan sistematis dan tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional dalam sistem pendidikannya. Dengan struktur yang mencakup pengurus pusat, pengurus wilayah, dan pengurus cabang, NW mampu mengoordinasikan berbagai program pendidikan secara lebih efektif di tingkat lokal maupun nasional. Salah satu tokoh kunci dalam

perkembangan NW adalah Al Mujahidah Hj. Sitti Raihanun ZAM, yang berperan besar dalam pengembangan program pendidikan berbasis gender, khususnya untuk perempuan Muslim. Kontribusi beliau menunjukkan bahwa NW tidak hanya berfokus pada pendidikan Islam secara umum, tetapi juga memiliki perhatian khusus terhadap pemberdayaan perempuan dalam bidang pendidikan dan dakwah Islam.

3. Kontribusi Nahdlatul Wathan terhadap Pendidikan Islam

Kontribusi NW dalam pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada sektor pendidikan formal tetapi juga mencakup berbagai aspek pendidikan nonformal yang memperkaya wawasan keislaman masyarakat. Program pengajian rutin, pelatihan dakwah, dan kajian kitab kuning menjadi bagian integral dari sistem pendidikan yang dikembangkan oleh NW. Selain itu, santri yang menempuh pendidikan di madrasah NW mendapatkan berbagai pelatihan tambahan yang membekali mereka dengan keterampilan dakwah dan kepemimpinan Islam.

Tren peningkatan jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi menjadi indikator keberhasilan sistem pendidikan yang diterapkan NW. Data berikut menunjukkan bagaimana semakin banyak lulusan madrasah NW yang mampu bersaing di jenjang pendidikan tinggi:

Tabel 2. Tren peningkatan jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi

Tahun	Total Santri	Lulusan yang Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (%)
1990	10.000	25%
2000	20.000	35%
2010	40.000	50%
2020	70.000	65%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa jumlah santri yang melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi terus meningkat setiap dekade. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah NW bukan hanya berperan sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai institusi yang mampu meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat Muslim secara lebih luas.

4. Tantangan dan Adaptasi NW terhadap Modernisasi

Seiring berkembangnya zaman, NW dihadapkan pada berbagai tantangan baru, terutama dalam hal modernisasi pendidikan dan integrasi teknologi dalam sistem pembelajaran. Dalam beberapa tahun terakhir, transformasi digital menjadi kebutuhan yang tidak bisa dihindari, dan NW harus menyesuaikan diri agar tetap relevan dalam sistem pendidikan Islam kontemporer. Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa beberapa madrasah NW masih mempertahankan metode pembelajaran tradisional, sehingga adaptasi terhadap sistem pendidikan berbasis teknologi masih menjadi tantangan utama.

Namun, NW telah mengambil langkah proaktif dalam mengadopsi inovasi pendidikan. Beberapa madrasah unggulan mulai menerapkan platform pembelajaran daring, digitalisasi kurikulum, serta pelatihan guru berbasis teknologi. Berikut adalah beberapa inisiatif modernisasi yang telah diterapkan oleh NW:

Tabel 3. inisiatif modernisasi yang telah diterapkan oleh NW

Inisiatif Modernisasi	Tahun Implementasi	Dampak
Penggunaan platform e-learning	2018	Meningkatkan akses pembelajaran daring
Digitalisasi kurikulum	2020	Meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran interaktif
Pelatihan guru berbasis teknologi	2021	Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun menghadapi berbagai tantangan, NW memiliki kapasitas untuk terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman.

Pembahasan

Temuan dalam penelitian ini memperkuat gagasan bahwa Nahdlatul Wathan (NW) memiliki peran yang sangat signifikan dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia, baik dalam skala regional maupun nasional. Sejak awal pendiriannya, NW telah berkontribusi dalam membangun sistem pendidikan berbasis Islam yang tidak hanya berfokus pada pengajaran agama, tetapi juga memperkuat wawasan intelektual dan keterampilan sosial para santrinya. Keberadaan madrasah NW di berbagai daerah menunjukkan bahwa organisasi ini bukan sekadar lembaga keagamaan, tetapi juga sebagai pilar pendidikan yang membentuk generasi Muslim yang siap menghadapi tantangan zaman. Hal ini sejalan dengan penelitian (Tapaul, 2023), yang menegaskan bahwa peran NW tidak hanya terbatas pada penyediaan pendidikan formal, tetapi juga dalam membangun karakter dan identitas keislaman masyarakat Muslim di Indonesia.

Dalam konteks organisasi Islam di Indonesia, NW memiliki pola pengelolaan yang berbeda dibandingkan dengan organisasi besar lainnya, seperti Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah. Kedua organisasi ini dikenal dengan jaringan pendidikan Islam yang luas, tetapi NW memiliki keunikan tersendiri dalam pendekatan sistem pendidikannya. Kepemimpinan NW yang berbasis ulama serta pola pendidikan yang tetap mempertahankan unsur pesantren, menjadi faktor utama yang membedakan NW dari organisasi Islam lainnya. Model ini memungkinkan NW untuk tetap menjaga tradisi keilmuan Islam yang kuat sekaligus memberikan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan zaman. Namun, dengan semakin berkembangnya tuntutan pendidikan modern, pendekatan berbasis pesantren ini juga menghadapi tantangan, terutama dalam persaingan dengan lembaga pendidikan Islam berbasis teknologi yang semakin berkembang di era digital.

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi NW dalam konteks pendidikan Islam modern adalah globalisasi dan modernisasi sistem pendidikan. Saat ini, banyak institusi pendidikan Islam mulai mengadopsi sistem pembelajaran digital, memperkenalkan kurikulum berbasis teknologi, serta meningkatkan keterampilan tenaga pendidiknya dalam metode pengajaran interaktif. Jika NW tidak mampu beradaptasi dengan perubahan ini, maka eksistensinya dalam sistem pendidikan Islam Indonesia bisa menghadapi tantangan serius. Oleh karena itu, diperlukan strategi progresif yang memungkinkan NW untuk tetap relevan di tengah perubahan sistem pendidikan global yang semakin dinamis.

Selain tantangan teknologi, NW juga menghadapi hambatan dalam hal kebijakan pendidikan nasional. Dalam beberapa dekade terakhir, regulasi pemerintah mengenai pendidikan Islam mengalami berbagai perubahan yang menuntut madrasah untuk mengikuti standar kurikulum nasional. Bagi organisasi seperti NW, yang selama ini memiliki sistem pendidikan yang berbasis tradisi pesantren, kebijakan ini sering kali menimbulkan dilema. Di satu sisi, NW harus mempertahankan nilai-nilai keislamannya, tetapi di sisi lain, NW juga harus memastikan bahwa lulusannya tetap memiliki daya saing dalam dunia kerja yang semakin kompetitif. Menyikapi hal ini, NW perlu mengembangkan pendekatan yang lebih fleksibel, yaitu dengan tetap mempertahankan nilai-nilai pendidikan Islam tradisional tetapi sekaligus menyesuaikannya dengan kebutuhan zaman (Ichsan et al., 2020).

Lebih lanjut, penelitian ini juga menyoroti pentingnya inovasi dalam sistem pendidikan Islam yang diterapkan oleh NW. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan mengembangkan kemitraan strategis dengan lembaga pendidikan tinggi dan institusi keislaman internasional. Kemitraan ini dapat membantu meningkatkan kualitas tenaga pendidik, memperluas akses terhadap sumber daya pendidikan global, serta memberikan kesempatan bagi santri NW untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas. Dengan memperkuat kolaborasi dengan institusi lain, NW dapat terus berkembang dan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada generasi mendatang.

Implikasi utama dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan Islam tidak bisa lagi bersandar pada sistem tradisional yang statis. Agar tetap kompetitif dan relevan, madrasah dan institusi pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, memperbarui kurikulum, serta mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif. NW sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia harus mengambil langkah-langkah strategis untuk memastikan bahwa sistem pendidikannya tetap relevan dengan tantangan global. Ini termasuk mengembangkan platform pembelajaran daring, meningkatkan pelatihan bagi tenaga pendidik, serta memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih berbasis pada riset dan pemecahan masalah.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa NW telah berhasil bertahan dan berkembang sebagai institusi pendidikan Islam yang kuat, tetapi masih menghadapi tantangan besar dalam hal modernisasi dan peningkatan daya saing. Keberlanjutan NW dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia akan sangat ditentukan oleh sejauh mana organisasi ini mampu beradaptasi dengan perubahan sosial, teknologi, dan kebijakan pendidikan nasional. Oleh karena itu, ke depan, NW harus lebih inovatif dalam mengembangkan sistem pendidikannya, sehingga tetap menjadi garda terdepan dalam pendidikan Islam di Indonesia. Jika NW mampu menjawab tantangan ini dengan strategi yang tepat, maka peran dan kontribusinya dalam membangun generasi Muslim yang berilmu dan berakhlak mulia akan tetap terjaga dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa Nahdlatul Wathan (NW) memiliki peran strategis dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia, baik melalui pendidikan formal di madrasah dan perguruan tinggi maupun melalui pendidikan nonformal yang membentuk karakter dan wawasan keislaman masyarakat. Seiring dengan pertumbuhan jumlah lembaga pendidikan yang dikelola, NW telah menunjukkan kemampuannya dalam menyediakan akses pendidikan Islam yang luas dan berkelanjutan. Namun, penelitian ini juga mengungkap bahwa tantangan modernisasi, kebijakan pendidikan nasional, serta adaptasi terhadap teknologi menjadi isu krusial yang harus dihadapi NW di masa mendatang. Meskipun upaya digitalisasi dan penguatan kurikulum berbasis teknologi telah mulai diterapkan, masih diperlukan strategi yang lebih komprehensif untuk memastikan bahwa pendidikan Islam di bawah naungan NW tetap relevan dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, NW harus memperkuat inovasi dalam sistem pendidikannya, membangun kemitraan strategis dengan institusi lain, serta mengembangkan metode pembelajaran yang lebih adaptif agar dapat terus berkontribusi dalam membangun generasi Muslim yang berilmu dan berdaya saing tinggi. Ke depan, penelitian lebih lanjut dapat berfokus pada efektivitas implementasi modernisasi pendidikan dalam lingkup NW, serta bagaimana organisasi ini dapat mengembangkan strategi keberlanjutan yang lebih progresif dalam menghadapi dinamika pendidikan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrazak, A., & Nadia, K. (2022). Pandangan Tuan Guru terhadap Pemimpin Perempuan di Nahdlatul Wathan. *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 4(2), 165–178. <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v4i2.1623>
- Creswell, J. W. , & P. C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Hamdi, S. (2018). Integrasi Budaya, Pendidikan, dan Politik dalam Dakwah Nahdlatul Wathan (NW) di Lombok: Kajian Biografi TGH. Zainuddin Abdul Majid. *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)*, 2(2), 105–122. <https://doi.org/10.21580/jsw.2018.2.2.2964>
- Ichsan, A. S., Sembiring, I. D., & Luthfiah, N. (2020). Pendidikan Islam Menghadapi Tradisi, Transisi, dan Modernisasi. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 107–123. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.11>
- Kamsi, N. L. (2022). Nizamul Mulk dan Madrasah Nizamiyah Relasi Lembaga Pendidikan dan Penguasa (Madrasah dan Otodoksi Pendidikan). *Ej*, 5(1), 11–24. <https://doi.org/10.37092/ej.v5i1.407>
- Lexy J. Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya.
- Makhful, M. (2018). Challenge and Opportunity of Islamic Educational Institution in Globalization Era. *Proceedings of the 5th International Conference on Community Development (AMCA 2018)*. <https://doi.org/10.2991/amca-18.2018.99>
- Mardiana, D., Razaq, Abd. R., & Umiarso, U. (2020). Development of Islamic Education: The Multidisciplinary, Interdisciplinary and Transdisciplinary Approaches. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 4(1), 58. <https://doi.org/10.35723/ajie.v4i1.97>
- Mustofa, A. (2020). TELA'AH KONSEP NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 233–254. <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v2i2.203>
- Sintha W, M. A. M. B. S. F. (2018). MUHAMMADIYAH- NAHDLATUL ULAMA (NU): MONUMENTAL CULTURAL CREATIVITY HERITAGE OF THE WORLD RELIGION. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 13(1). <https://doi.org/10.21274/epis.2018.13.1.173-193>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Tapaul, T. (2023). Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs NW Penakak. *ARZUSIN*, 3(4), 418–443. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v3i4.1211>
- Wahid, L. A., & Janah, F. B. (2022). Pendidikan Islam Transformatif Perspektif Maulana Syaikh TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Majid di Nusa Tenggara Barat. *AS-SABIQUN*, 4(1), 176–198. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i1.1663>
- Yusraini, Y., As'ad, A., & Jamrizal, J. (2023). Dampak Perubahan Sosial Terhadap Manajemen Pendidikan Islam di Indonesia. *El-Ghiroh*, 21(1), 1–22. <https://doi.org/10.37092/elghiroh.v21i1.501>